

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang fluktuatif, mencerminkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Di pasar sekunder, *return* saham mengalami fluktuasi yang berupa kenaikan dan penurunan, yang terjadi akibat interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Sepanjang tahun 2025, misalnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan naik turun yang cukup tajam, beberapa kali mengalami kenaikan tinggi namun juga mengalami koreksi dalam waktu singkat. Pada 18 Maret 2025, IHSG bahkan anjlok 6,12% dalam satu hari mencapai level 6.076, memicu *trading halt*¹ di BEI dan menandai salah satu episode terburuk dalam sejarah IHSG. Fluktuasi ini tidak hanya disebabkan oleh sentimen dan perilaku investor, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, likuiditas pasar, serta faktor global seperti ketegangan geopolitik dan perubahan kebijakan ekonomi di negara maju.

Penelitian Parulian et al. (2013) menunjukkan bahwa fluktuasi *return* saham di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti IHSG, nilai tukar rupiah, inflasi, dan BI *rate*. Latifah & Rofii (2018) juga menunjukkan bahwa volatilitas merupakan salah satu risiko utama dalam investasi saham yang mencerminkan tingkat fluktuasi harga. Lebih lanjut, penelitian mereka menunjukkan bahwa volatilitas risiko IHSG cenderung lebih tinggi dibandingkan indeks syariah di pasar modal. Fenomena *return* saham yang berfluktuasi ini menunjukkan pentingnya analisis dan pemahaman atas pola pergerakan pasar, baik bagi investor, emiten, maupun pengambil kebijakan di industri pasar modal Indonesia.

¹ Trading halt adalah penghentian sementara aktivitas perdagangan saham yang dilakukan ketika IHSG mengalami penurunan hingga batas tertentu.



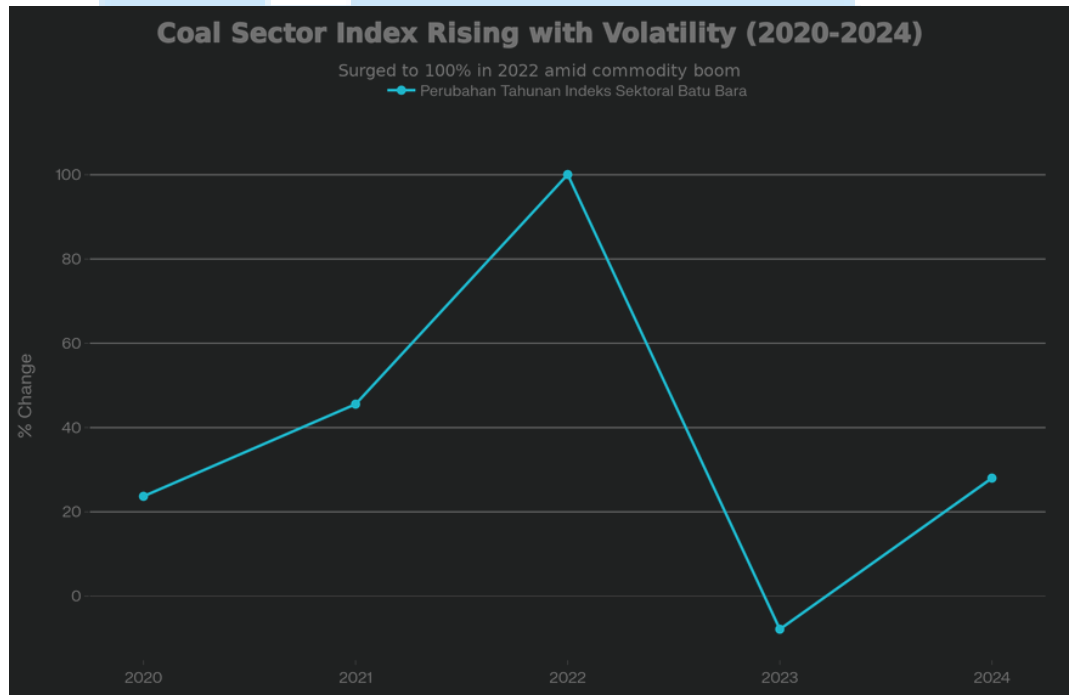
Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sumber: tradingview.com

Pergerakan IHSG sepanjang tahun 2025 memperlihatkan dinamika yang signifikan, ditandai dengan tingkat volatilitas yang tinggi. Awal tahun sempat ditandai dengan penurunan tajam pada indeks, dimana IHSG merosot secara signifikan akibat faktor domestik dan global yang menekan sentimen investor. Namun, setelah fase koreksi tersebut, IHSG berhasil pulih dengan cepat dan mencatat kenaikan tajam tanpa adanya fase konsolidasi yang berarti atau pergerakan *sideways*² yang berkepanjangan. Pola ini mencerminkan respons pasar modal terhadap rilis data ekonomi, perubahan kebijakan moneter, dan arus masuk investor asing yang mengalir deras pada momentum *recovery* pasar saham. Tren pergerakan IHSG sepanjang tahun 2025 menunjukkan dinamika volatilitas yang tinggi disertai dengan fase penguatan yang signifikan. Kondisi tersebut menjadi sorotan penting bagi pelaku pasar maupun akademisi yang meneliti determinan pergerakan harga saham di Indonesia.

² *Sideways* adalah salah satu pola pergerakan harga saham yang menggambarkan kondisi pasar ketika harga saham bergerak mendatar tanpa menunjukkan arah tren yang jelas, baik naik maupun turun.

Pergerakan IHSG mencerminkan dinamika seluruh saham lintas sektor yang tercatat di BEI. Di antara sektor-sektor tersebut, sektor batu bara menonjol sebagai salah satu sektor dengan tingkat volatilitas yang sangat tinggi, sehingga perubahannya kerap memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan.



Grafik 1.1 Volatilitas IDX Sector Energy

Sumber: idx.co.id

Pergerakan indeks yang berisi banyak saham sektor batu bara di BEI menunjukkan tingkat fluktuasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja indeks *Mining* pada tahun 2020 yang menjadi sektor dengan kenaikan tertinggi di antara seluruh indeks BEI pada periode tersebut. Memasuki tahun 2021, indeks *Mining* sudah tidak digunakan lagi dan saham-saham batu bara bergabung dalam indeks sektoral baru yaitu *IDX Sector Energy*. Pada tahun itu, sektor ini kembali mencatatkan lonjakan signifikan sebesar 45,56%. Hanya ada dua indeks sektoral lain yang memiliki persentase kenaikan lebih tinggi, yaitu *IDX Sector Technology* dan *IDX Sector Transportation & Logistics*.

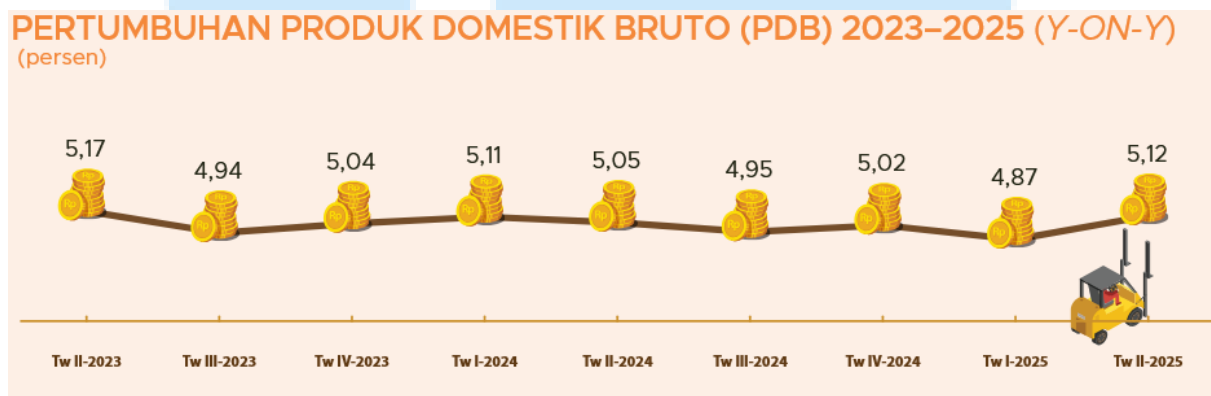
Fluktuasi semakin terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Pada 2022, *IDX Sector Energy*, yang merupakan sektor yang menaungi saham-saham batu bara, kembali menjadi sektor dengan kenaikan terbesar jika dibandingkan dengan seluruh indeks sektoral lainnya di BEI. Namun pada tahun 2023, sektor ini justru mengalami penurunan sebesar 7,84%, memperlihatkan perubahan arah yang kontras hanya dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2024, sektor ini kembali menunjukkan kenaikan tajam sebesar 28,01%, jauh di atas peningkatan indeks sektoral lainnya (sumber: idx.co.id).

Pola perubahan yang ekstrem—mulai dari kenaikan paling tinggi, kemudian penurunan yang signifikan, lalu kembali meningkat dengan persentase besar—menunjukkan karakteristik volatilitas yang kuat pada sektor batu bara. Fluktuasi tahunan yang besar ini menandakan bahwa sektor batu bara sangat peka terhadap perubahan kondisi ekonomi, harga komoditas global, dan kebijakan pemerintah. Dibandingkan dengan sektor lain yang cenderung lebih stabil, lonjakan dan penurunan persentase yang terjadi pada indeks Mining maupun *IDX Sector Energy* memperlihatkan bahwa sektor ini memiliki tingkat risiko dan dinamika pasar yang lebih tinggi, sehingga menjadi alasan yang relevan untuk memilih sektor batu bara sebagai fokus penelitian.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi fluktuasi saham-saham pada BEI adalah kondisi makroekonomi Indonesia karena investor asing akan lebih merasa aman untuk berinvestasi di negara yang memiliki kondisi perekonomian yang lebih stabil.

Kondisi makroekonomi Indonesia di tahun 2025, memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil meski tantangan global dan domestik masih terasa. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 4,87 persen secara tahunan dan dorongan utama dari konsumsi rumah tangga, Indonesia masih mampu menjaga momentum pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global. Dalam konteks kebijakan moneter, menurut *website* resmi dari Bank Indonesia (BI), BI mempertahankan suku bunga acuan (*BI Rate*) di level 4,75% pada Oktober 2025 sebagai upaya menyeimbangkan antara

stabilitas inflasi dan dorongan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang stabil ini diharapkan mampu menjaga daya beli dan mendorong penyaluran kredit ke sektor produktif, sementara nilai tukar rupiah juga dijaga agar tetap stabil sesuai fundamental melalui intervensi moneter di tengah dinamika global dan tekanan eksternal. Namun demikian, volatilitas nilai tukar dan potensi kenaikan suku bunga global tetap menjadi risiko yang perlu diwaspadai, karena dapat mempengaruhi inflasi, daya beli, serta perilaku investasi di Indonesia. Pergeseran kebijakan suku bunga dan nilai tukar inilah yang secara langsung maupun tidak langsung juga berdampak pada fluktuasi harga saham di BEI.



Grafik 1.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia 2023-2025

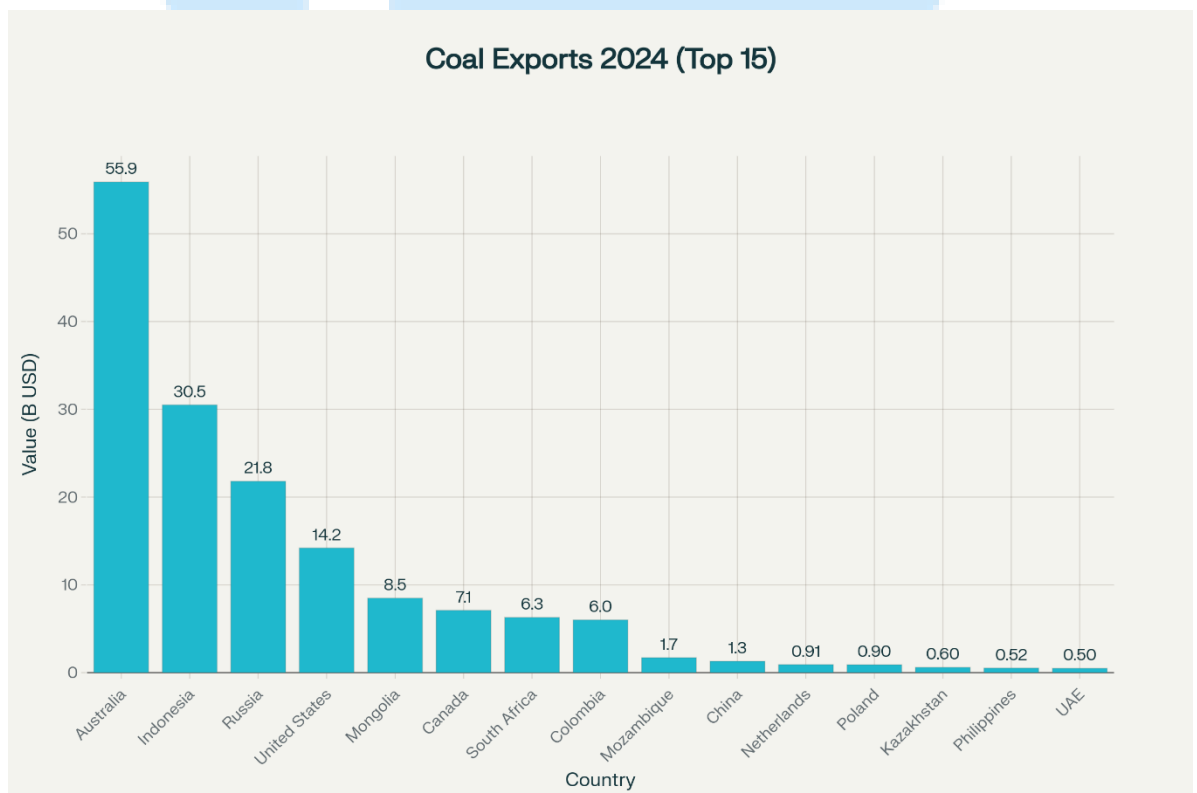
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik di atas menunjukkan perkembangan pertumbuhan PDB Indonesia secara tahunan (*year-on-year*) untuk periode kuartal II 2023 hingga kuartal II 2025. Data pada grafik memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dalam rentang 4,87% hingga 5,17% per tahun. Mulai dari kuartal II 2023 sebesar 5,17%, pertumbuhan sedikit menurun pada kuartal berikutnya menjadi 4,94%, lalu konsisten bergerak di kisaran 5% sepanjang 2023 hingga 2024, dengan sedikit fluktuasi di kisaran 4,95–5,11%. Pada kuartal I 2025 tercatat di angka 4,87%, namun kembali mengalami kenaikan menjadi 5,12% di kuartal II 2025.

Gambaran ini menunjukkan bahwa perekonomian nasional tetap resilien di tengah ketidakpastian global, dengan laju pertumbuhan PDB yang dapat dipertahankan di atas 4,8%. Kestabilan dan pemulihan ekonomi terlihat dari

trend kenaikan pada akhir periode, yang menandai adanya optimisme terhadap prospek perekonomian Indonesia ke depan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan ditopang oleh sektor sumber daya alam, khususnya sektor pertambangan batu bara. Indonesia dikenal sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia. Berdasarkan data dari worldstopexports.com, pada tahun 2024 Indonesia menyumbang sekitar 19% dari total ekspor batu bara global. Nilai ekspor tersebut mencapai angka yang sangat mengesankan, yakni sekitar US\$30,5 miliar, menjadikan batu bara sebagai salah satu kontributor utama terhadap devisa negara dan pendorong penting pertumbuhan ekonomi nasional.



Grafik 1.3 Negara Pengekspor Batu Bara Terbesar di Dunia

Sumber: worldstopexports.com

Melihat pentingnya kontribusi sektor batu bara terhadap ekonomi nasional, penelitian ini secara khusus diarahkan pada saham-saham perusahaan tambang batu bara sebagai objek kajian.

Banyak perusahaan tambang batu bara di Indonesia sangat bergantung pada pembiayaan eksternal, terutama dari pinjaman perbankan, untuk mendanai ekspansi usaha dan proyek-proyek strategis yang membutuhkan modal besar. Penyaluran kredit perbankan nasional ke sektor pertambangan dan penggalian, termasuk subsektor batu bara, masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, meskipun sejumlah emiten mulai mengurangi eksposurnya terhadap industri bahan bakar fosil. Berdasarkan Laporan Surveilans Perbankan Indonesia Triwulan IV/2024 yang diterbitkan oleh OJK, penyaluran kredit di sektor ini tetap ekspansif, dengan total nilai mencapai Rp373,51 triliun. Meskipun kontribusinya hanya sekitar 4,77% dari total kredit nasional sebesar Rp7.827,15 triliun pada Desember 2024, pertumbuhan kredit di sektor pertambangan dan penggalian melonjak 28,59% secara tahunan (year-on-year)—lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 22,36%.

Ketergantungan pada hutang bank ini menjadikan perusahaan-perusahaan tersebut sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga acuan naik, biaya pinjaman akan meningkat sehingga berdampak langsung pada peningkatan beban keuangan dan penurunan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau menjalankan operasional secara efisien. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan tercermin pada *return* sahamnya di bursa.

Berangkat dari fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa dinamika pendanaan di sektor pertambangan turut memicu perubahan perilaku dan risiko perusahaan dalam pengelolaan ekspansi bisnis, khususnya di tengah tren global yang mulai membatasi eksposur industri fosil.

Keterkaitan antara pembiayaan eksternal, sensitivitas terhadap perubahan suku bunga, dan pertumbuhan sektor batu bara menjadi landasan utama

penelitian ini, sekaligus menegaskan urgensi untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan batu bara di BEI.

Atas dasar inilah, pemilihan suku bunga sebagai salah satu variabel makro dalam penelitian ini adalah sangat relevan. Dengan meneliti pengaruh suku bunga terhadap *return* saham, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sensitivitas sektor tambang batu bara terhadap dinamika tingkat suku bunga di Indonesia, serta membantu investor dan manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan risiko keuangan yang dihadapi.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh beberapa faktor makroekonomi dan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham. Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham: Studi pada Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Dua faktor makroekonomi yang digunakan merupakan suku bunga dan nilai tukar. Rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio utang yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah faktor makroekonomi berupa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah faktor makroekonomi berupa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?

5. Apakah rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah seluruh variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (*return* saham).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta pemahaman terkait berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan sektor batu bara yang tercatat di BEI. Selain itu, studi ini juga dimaksudkan sebagai penerapan dan pengembangan pengetahuan teoretis yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan mengembangkan ilmu serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan terutama pelajaran mengenai investasi dan pasar saham.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara (UMN)

Melalui penelitian ini, UMN memperoleh manfaat dengan dapat menerapkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini seperti pelajaran-pelajaran pada penjurusan *financial management*.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan ide kepada peneliti-peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang serupa agar dapat membuktikan hasil dari penelitian ini dan penelitian lainnya yang serupa.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pembatasan periode 5 tahun terakhir dipilih agar data yang digunakan lebih relevan dan mencerminkan kondisi terkini perusahaan serta dinamika pasar yang sedang berlangsung. Penggunaan data yang tidak terlalu lama dapat meningkatkan validitas hasil penelitian karena mengurangi risiko ketidaksesuaian dengan situasi saat ini akibat perubahan regulasi, teknologi, atau faktor ekonomi makro. Selain itu, batasan ini mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan efisien. Periode 5 tahun juga umum digunakan dalam penelitian keuangan karena memberikan keseimbangan yang baik antara jumlah data yang cukup dan relevansi temporal.
2. Saham yang menjadi objek penelitian hanya saham batu bara saja yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Saham-saham batu bara yang baru melantai di bursa dan tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diakses selama 5 tahun terakhir tidak akan dijadikan objek penelitian pada penelitian ini.

3. Variabel-variabel makroekonomi yang dipakai pada penelitian ini hanya dua saja yaitu suku bunga dan nilai tukar karena memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian dan memengaruhi kondisi pasar serta keputusan investasi dari para pelaku pasar.
4. Beragam rasio keuangan sebenarnya dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga jenis rasio, yaitu rasio likuiditas melalui *current ratio*, rasio *leverage* melalui *debt to equity ratio*, serta rasio profitabilitas melalui *return on assets*. Ketiga rasio tersebut dipilih karena merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Walaupun masih terdapat berbagai rasio keuangan lainnya, tidak semuanya umum diterapkan dalam pengukuran performa perusahaan.
5. Data rasio keuangan dan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI, melainkan terbatas pada 15 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab lainnya sehingga membentuk suatu tulisan yang teratur dan sistematis. Adapun susunan penulisannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, terdapat enam subbab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Latar belakang merupakan komponen awal dalam bagian pendahuluan. Bagian ini menyajikan rangkaian informasi yang terkait dengan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam sebuah karya ilmiah. Masalah yang diangkat umumnya merupakan isu menarik atau topik yang tengah menjadi

perhatian khusus. Selain itu, penulis juga membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian di latar belakang.

Rumusan masalah adalah pernyataan yang secara jelas menyebutkan hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Tahap perumusan masalah biasanya menjadi salah satu langkah penting dalam rangkaian proses penelitian dan memiliki peran yang signifikan dalam keseluruhan kegiatan penelitian.

Tujuan yang terdapat dalam bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai hal-hal yang ingin dicapai penulis melalui pelaksanaan penelitian atau pembahasan topik tertentu. Dengan demikian, tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Manfaat penelitian disusun untuk menelaah suatu kondisi, alasan, serta dampak dari keadaan tertentu yang selanjutnya dijadikan acuan dalam eksperimen berbasis observasi. Dengan demikian, manfaat ini dapat menjadi landasan dalam pengambilan tindakan maupun keputusan pada berbagai aspek penelitian.

Batasan penelitian merupakan penentuan lingkup masalah yang sengaja ditetapkan oleh peneliti karena topik atau permasalahan yang ada terlalu luas dan kompleks, sehingga diperlukan pembatasan agar penelitian tetap terarah dan fokus.

Sistematika penulisan isinya mencakup penjelasan mengenai isi dari skripsi yang ditulis secara sistematis dari bab pertama hingga bab terakhir. Pada bagian ini, dijelaskan mengenai apa isi dari setiap bab yang ditulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, terdapat empat subbab yaitu tinjauan teori, model penelitian, hipotesis, dan penelitian terdahulu. Landasan teori adalah seperangkat konsep yang disusun secara teratur dan sistematis, yang berfungsi sebagai dasar yang kokoh bagi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Landasan teori berperan sebagai pijakan yang kuat dalam

suatu penelitian. Dengan tersusunnya landasan teori secara baik, jelas, dan sistematis, penelitian yang dilakukan akan memiliki arah yang lebih terstruktur serta menjadi bagian penting karena didukung oleh dasar teoritis yang solid. Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti memuat jurnal-jurnal terpublikasi yang membahas variabel serupa dengan penelitian ini serta memberikan penjelasan mengenai temuan yang telah diperoleh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian, terdapat tujuh subbab yaitu gambaran umum objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, dan uji hipotesis. Pada bagian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai objek penelitian secara umum. Pada desain penelitian, penulis menguraikan tipe penelitian yang dipilih, baik kualitatif maupun kuantitatif, beserta kerangka atau desain yang digunakan untuk proses pengumpulan serta analisis data. Penulis juga memaparkan apa saja yang merupakan populasi dari objek penelitian dan dari mana serta bagaimana cara data akan diperoleh. Pada bagian operasionalisasi variabel, penulis memberikan pemahaman detail mengenai konsep atau variabel utama yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam membaca data. Pada bagian terakhir, penulis memberikan penjelasan mengenai teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh pada penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan, terdapat empat subbab yaitu karakteristik responden, analisis statistik, uji hipotesis, dan pembahasan. Pada bab empat, penulis menjelaskan mengenai karakteristik dari objek penelitian yang digunakan. Lalu, penulis memperlihatkan hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan pengelolaan data. Tahap berikutnya adalah

menginterpretasikan hasil analisis data serta memberikan penjelasan mengenai makna dari temuan tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab simpulan dan saran, terdapat dua subbab. Yang pertama merupakan simpulan yang isinya mencakup rangkuman atas penelitian yang telah dilakukan serta memberikan penilaian akhir terhadap hasil yang diperoleh. Bagian simpulan diawali dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai temuan-temuan utama yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu analisis dan pembahasan. Simpulan berfungsi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian saran memuat rekomendasi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis maupun temuan yang telah dipaparkan. Isi dari saran mencakup harapan peneliti terkait pemanfaatan hasil yang telah diperoleh, rekomendasi yang bertujuan agar pembaca laporan penelitian memahami berbagai kemungkinan penerapan dari temuan tersebut serta dapat menilai apakah penerapan temuan itu tepat dan sesuai dengan kebutuhan, dan peneliti juga memberikan saran untuk pengembangan penelitian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.